

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PENGINJILAN MELALUI MEDIA DIGITAL
SELAMA MASA PANDEMI BERDASARKAN PRINSIP PENGINJILAN
PAULUS SERTA IMPLIKASINYA BAGI PENGINJILAN PASCA-PANDEMI**



Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi

oleh

Happy Endini Adriani Toelle

Malang, Jawa Timur
November 2023

ABSTRAK

Toelle, Happy Endini Adriani, 2023. *Tinjauan terhadap Penginjilan Melalui Media Digital Selama Masa Pandemi Berdasarkan Prinsip Penginjilan Paulus serta Implikasinya bagi Penginjilan Pasca-Pandemi*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. x, 103.

Kata Kunci: penginjilan, pandemi, media digital, penginjilan Paulus.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 mengguncang dunia dan menggeser gaya hidup masyarakat global. Mobilitas yang terbatas menyebabkan media digital menjadi salah satu tumpuan utama komunikasi masyarakat, termasuk dalam melakukan penginjilan. Penginjilan melalui media digital menemukan momentumnya ketika terjadi pandemi dengan lonjakan tajam pada lalu lintas berbagai situs web yang menawarkan jawaban atas situasi yang tidak pasti, termasuk situs-situs web Kristen. Penginjilan model ini memiliki berbagai kelebihan dan menjawab kebutuhan zaman, tetapi perlu juga diperhatikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis untuk menyusun prinsip-prinsip penginjilan yang alkitabiah berdasarkan penginjilan yang dilakukan oleh Paulus. Ada tiga prinsip yang dihasilkan dari penelusuran surat-surat yang ditulis oleh Paulus dan narasi dalam Kisah Para Rasul. Ketiga prinsip tersebut adalah pemberitaan yang berpusat pada Injil, penginjilan merupakan anugerah Allah dan keselarasan dengan kehendak Allah. Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai bahan tinjauan bagi penginjilan melalui media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya di dalam hidup penulis. Hanya dengan hikmat Tuhan saja setiap kata yang terjalin bisa menemukan makna. Tuhan juga yang telah beranugerah memberikan orang-orang yang telah membimbing dan mendukung penelitian ini.

Penulis menaikkan syukur untuk para utusan Tuhan yang datang pada saat yang tepat untuk meneguhkan di dalam kelemahan. Pertama, penulis bersyukur atas kesediaan Ibu Rahmiati Tanudjaja di dalam memberikan bimbingan. Terima kasih atas kesabaran dan tuntunan Ibu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Kedua, penulis bersyukur untuk Bapak/Ibu dosen yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi selama proses penulisan. Terima kasih untuk perhatiannya dan juga untuk setiap percakapan yang membangun dan memberi warna bagi penelitian ini.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih untuk keluarga yang telah memberikan penghiburan di dalam kelelahan. Keempat, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2019 yang sudah berjuang bersama dan saling menguatkan di dalam penelitian masing-masing sehingga penulis tidak merasa sendiri di tengah kepenatan proses penulisan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih untuk para sahabat yang telah bersedia mendengarkan segala keluh kesah dan menghibur dengan caranya masing-masing.

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	10
Metode Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 PENGINJILAN MELALUI MEDIA DIGITAL	13
Sejarah Penggunaan Media sebagai Sarana Penginjilan	14
Media Cetak	14
Media Siaran	17
Media Digital	22
Karakteristik Media Digital	25
Kecepatan Arus Informasi	26
Kemudahan untuk Selalu Terhubung dengan Manusia Lain	31
Realitas Virtual	36
Media Digital sebagai Sarana Penginjilan	39

Kelebihan Media Digital sebagai Sarana Penginjilan	41
Kekurangan Media Digital sebagai Sarana Penginjilan	43
Media Digital sebagai Sarana Penginjilan Selama Masa Pandemi	45
Kesimpulan	48
BAB 3 PENGINJILAN YANG DILAKUKAN OLEH PAULUS	50
Perjalanan Hidup Paulus	50
Perjalanan Paulus untuk Memberitakan Injil	53
Tujuan Penginjilan Paulus	53
Pesan yang Diberitakan Paulus Melalui Penginjilannya	58
Alat yang Digunakan oleh Paulus di Dalam Penginjilannya	61
Prinsip Penginjilan Paulus	71
Pemberitaan yang Berpusat pada Injil	71
Penginjilan Merupakan Anugerah Allah	74
Pesan yang Diberitakan Lebih Penting Daripada Alat dan Media yang Digunakan	76
Kesimpulan	78
BAB 4 IMPLIKASI PRINSIP PENGINJILAN PAULUS PADA PENGINJILAN MELALUI MEDIA DIGITAL DI MASA PASCA-PANDEMI	79
Penginjilan melalui Media Digital yang Dilakukan oleh Billy Graham Evangelistic Association	83
Evaluasi Terhadap Penginjilan melalui Media Digital yang Dilakukan oleh Billy Graham Evangelistic Association	88

Kesimpulan	92
Saran Penelitian Lanjutan	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laman utama PeaceWithGod.net	85
Gambar 2 Penjelasan mengenai Yesus Kristus dalam PeaceWithGod.net	85
Gambar 3 Pilihan Topik PeaceWithGod.net	86
Gambar 4 Contoh Topik dalam PeaceWithGod.net	86



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Melaksanakan Amanat Agung (Matius 28:19-20) merupakan perintah bagi setiap orang percaya. Sebagai murid Kristus, kita diperintahkan untuk pergi dan memberitakan Injil-Nya. Louis Berkhof menulis dalam buku *Systematic Theology*, “*The disciples were to go out into the whole world and to preach the gospel to all nations, in order to bring people to repentance and to the acknowledgment of Jesus as the promised Saviour.*”¹ Perintah ini tidak hanya berlaku bagi para murid mula-mula kepada siapa perintah tersebut diberikan, tetapi berlaku juga bagi murid Kristus di segala zaman. Agustinus dari Hippo menulis dalam suratnya,

Consequently, when the Lord said: “You shall be my witnesses in Jerusalem and in all Judea and Samaria and to the end of the earth,” he did not mean that those to whom he was then speaking were to fulfil such a task by themselves. It was like those other words, apparently addressed to them alone: “Behold, I am with you always, to the close of the age.” Everyone understands these words as a promise to the universal Church which is to last through

¹Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Eerdmans, 1996), 1099. Louis Berkhof adalah seorang teolog *reformed* yang mengajar selama hampir empat dekade di Calvin Theological Seminary. Penulis buku-buku doktrin Kristen, salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Systematic Theology*.

*succeeding generations, each born and dying in its turn, from now until the close of the age.*²

Menurutnya, sebagaimana halnya janji penyertaan Tuhan tersebut berlaku bagi murid Kristus di sepanjang masa, maka perintah Tuhan untuk bersaksi juga berlaku bagi semua orang percaya di segala zaman.

Senada dengan Agustinus, William Carey menyebutkan hal yang sama dalam bukunya. Menurut Carey, ada beberapa konsekuensi yang akan terjadi jika perintah untuk bersaksi hanya berlaku bagi para rasul dan murid mula-mula. Pertama, baptisan hanya dapat dilakukan oleh para rasul karena perintah tersebut hanya berlaku bagi mereka. Kedua, hal tersebut mengindikasikan bahwa generasi pemberita Injil setelahnya merupakan orang-orang yang tidak mendapatkan otoritas dari Allah. Dan yang ketiga, jika perintah tersebut hanya berlaku pada masa itu maka ada limitasi kehadiran Allah dalam pekerjaan tersebut.³ Bagi Carey, hal ini tidak dapat diterima sebagai interpretasi yang benar akan firman Allah.

Bahkan jika ditinjau lebih jauh lagi, perintah untuk menjadi saksi Tuhan bagi dunia telah muncul sejak zaman Perjanjian Lama. Johannes Verkuyl menyebutnya sebagai Motif Misioner, yang dengannya para nabi tidak hentinya memberikan peringatan bagi Israel mengenai panggilan mereka untuk melayani dan menjadi saksi di antara bangsa-bangsa.⁴ Perintah tersebut juga tidak terbatas pada era atau situasi

²Augustine, "Great Commission Not Fulfilled," dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, ed. Norman E. Thomas, American Society of Missiology 20 (Maryknoll: Orbis, 1995), 19.

³William Carey, "The Great Commission A Present Obligation," dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, ed. Norman E. Thomas, American Society of Missiology 20 (Maryknoll: Orbis, 1995), 57. William Carey adalah pendiri English Baptist Missionary Society yang melayani di India pada abad ke-18 sampai abad ke-19.

⁴Johannes Verkuyl, "Dasar Alkitabiah untuk Mandat Penginjilan," dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab: Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*, ed. Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, terj. Julius C. Rumpak, (Jakarta: Bina Kasih, 2014), 56.

tertentu, tetapi berlaku pada segala kondisi zaman. Hudson Taylor—pendiri *China Inland Mission*—menyebutkan kebutuhan ini dalam salah satu suratnya, “*Think of more than twelve millions of our fellow creatures dying every year without any of the consolations of the Gospel.*”⁵ Ia menyadari pentingnya pemberitaan Injil bagi orang-orang yang belum mengenal Kristus di mana pun mereka berada dan dalam keadaan apa pun.

Demikian pula halnya ketika dunia berada dalam keadaan krisis. Krisis global tidak seharusnya menjadi alasan untuk tidak lagi mengerjakan Amanat Agung. Sebaliknya, krisis adalah waktu yang di dalamnya banyak orang mencari harapan masa depan yang lebih baik dan membutuhkan Kabar Baik. Gary McIntosh menyebutkan setidaknya tiga alasan keterbukaan terhadap Injil yang berhubungan dengan krisis, “*People are receptive when they are dissatisfied with their lives When individuals are going through times of stress wherever change is taking place—political, social, or economic.*”⁶ Hal ini bisa dipahami sebagai indikasi bahwa krisis merupakan waktu yang sama baiknya dengan waktu-waktu lain untuk memberitakan Injil.

Salah satu krisis terbesar dalam dekade terakhir adalah pandemi COVID-19. Virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan penyakit ini menyebar sampai ke 229 negara dan wilayah⁷ dengan jumlah kasus terkonfirmasi—per tanggal 18 Maret 2023—

⁵Howard Taylor dan Mary Geraldine Guinness, *J. Hudson Taylor: A Biography* (Chicago: Moody, 1965), 17.

⁶Gary McIntosh, “Finding Receptive People,” *The Good Book*, 22 Mei 2012, <https://www.biola.edu/blogs/good-book-blog/2012/finding-receptive-people>.

⁷“Countries Where Coronavirus Has Spread,” *Worldometer*, 26 Oktober 2023, <https://www.worldometers.info/coronavirus/countries-where-coronavirus-has-spread/>.

sebanyak 760,360,956 kasus dan jumlah kematian sebesar 6.873.477 kasus.⁸

Penyebaran yang luas dan cepat menyebabkan pemerintah negara-negara terdampak kemudian mengambil langkah global untuk menekan angka penyebaran. Langkah-langkah yang umum diambil adalah dengan penerapan prosedur kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak sosial dan karantina. Lebih dari seratus negara di seluruh dunia menerapkan karantina sebagian maupun penuh pada tahun 2020.⁹ Negara-negara yang tidak menerapkan karantina kemudian mengadakan pembatasan sosial demi mengurangi mobilitas warga.

Penerapan berbagai prosedur tersebut, di satu sisi, relatif mengurangi angka penyebaran COVID-19. Namun di sisi lain, pembatasan sosial dan karantina secara terus menerus membawa dampak negatif ke dalam hidup masyarakat. Misalnya dalam sektor ekonomi yang menunjukkan penurunan penghasilan rata-rata bagi masyarakat menengah ke bawah sebanyak 6,7% dibandingkan dengan prediksi sebelum pandemi.¹⁰ Hal ini disebabkan oleh banyaknya lahan pekerjaan yang ditutup karena kebijakan pembatasan sosial tersebut. Selain memengaruhi ekonomi masyarakat, upaya penanggulangan pandemi COVID-19 juga membawa dampak dalam kesehatan mental seseorang. Prevalensi kasus kecemasan dan depresi meningkat 25%¹¹ pada

⁸“WHO Coronavirus (COVID-19) dashboard,” World Health Organization, diakses 8 Maret 2023, <https://covid19.who.int>.

⁹Daniel Dunford et al., “Coronavirus: The World in Lockdown in Maps and Charts,” *BBC.com*, 7 April 2020, <https://www.bbc.com/news/world-52103747>.

¹⁰Ruth Hill et al., “Poverty, Median Incomes, and Inequality in 2012: A Diverging Recovery,” World Bank, 7 September 2021, <https://documents1.worldbank.org/curated/en/936001635880885713/pdf/Poverty-Median-Incomes-and-Inequality-in-2021-A-Diverging-Recovery.pdf>.

¹¹“COVID-19 Pandemic Triggers 25% Increase in Prevalence of Anxiety and Depression Worldwide,” World Health Organization, 2 Maret 2020, <https://www.who.int/news/item/02-03-2022-covid-19-pandemic-triggers-25-increase-in-prevalence-of-anxiety-and-depression-worldwide>.

paruh pertama tahun 2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kekhawatiran akan situasi hidup yang tidak menentu dan juga kegelisahan akan masa depan.

Kondisi hidup seperti ini membuat orang-orang mulai memikirkan makna hidup yang lebih dalam. Beberapa faktor yang umum dijadikan pengukur dalam menilai makna hidup—pencapaian pribadi, status sosial, kekayaan—menjadi sedikit terpinggirkan dan digantikan dengan faktor lain seperti tanggung jawab sosial.¹²

Sebuah kutipan dari *World Council of Churches Fourth Assembly* pada tahun 1968 di Uppsala menegaskan bahwa kebutuhan ini sebenarnya telah hadir sejak lama,

*We belong to a humanity that cries passionately and articulately for a fully human life.... We have been charged with a message and a ministry that have to do with more than material needs.... There is a burning relevance today in describing the mission of God, in which we participate, as the gift of a new creation which is a radical renewal of the old and the invitation to grow up into their full humanity in the new man, Jesus Christ.*¹³

Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menjadi peluang untuk ditangkap oleh gereja dan lembaga misi dalam memberitakan Injil sebanyak-banyaknya kepada mereka yang membutuhkan.

Berbicara mengenai penginjilan tidak bisa dilepaskan dari strategi yang sesuai dengan perubahan zaman. Berbagai strategi terus bermunculan atau beradaptasi dengan perkembangan situasi yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya strategi penginjilan melalui aksi sosial. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang paling banyak digunakan untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan bantuan, baik

¹²Changkai Chen et al., "Reconstruction of Meaning in Life: Meaning Made during the Pandemic of COVID-19," *International Journal of Mental Health Promotion* 22, no. 3 (2020): 180, <https://doi.org/10.32604/IJMHP.2020.011509>.

¹³World Council of Churches, "Radical Renewal into Full Humanity," dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, ed. Norman E. Thomas, American Society of Missiology 20 (Maryknoll: Orbis, 1995), 141. Kutipan tersebut merupakan hasil dari pertemuan World Council of Churches ke-4 di Uppsala pada tahun 1968, *The Uppsala Report: Official Report of the Fourth Assembly*.

itu bantuan kesehatan, ekonomi maupun sosial. Misalnya pemberian bantuan kepada korban bencana alam atau rehabilitasi sosial bagi korban kekerasan kekerasan etnis di negara-negara tertentu. Melalui strategi tersebut, Injil bukan hanya diberitakan melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan kasih.

Strategi lain yang berkembang dalam beberapa dekade terakhir adalah kemitraan antara gereja dan lembaga misi. Strategi ini hadir seiring dengan globalisasi dan perkembangan lembaga misi dengan keunikannya masing-masing. Misalnya kemitraan yang disebut dengan *CoMission* yang terdiri dari delapan puluh dua organisasi Kristen, lembaga misi dan gereja lokal yang mengirimkan ribuan misionaris ke wilayah pecahan Soviet. Melalui strategi ini ada lebih banyak hal yang dapat dilakukan, lebih banyak wilayah dapat dijangkau dan lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan.¹⁴ Kedua contoh tersebut menunjukkan bagaimana strategi dikembangkan untuk menjawab tantangan yang hadir dalam masyarakat.

Hal serupa terjadi ketika pandemi COVID-19 dimulai pada tahun 2020. Terbatasnya mobilitas pada wilayah-wilayah terdampak pandemi menyebabkan para pelaku misi berusaha untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan situasi tersebut. Kali ini, strategi penginjilan dipengaruhi oleh pergeseran gaya hidup masyarakat sebagai dampak dari pembatasan sosial. Manusia modern yang terbiasa dengan gaya hidup dinamis dan tingkat mobilitas yang tinggi secara tiba-tiba dibatasi pergerakannya. Pembatasan tersebut membuat manusia mencari cara untuk dapat tetap terhubung satu sama lain, salah satunya adalah dengan memindahkan mobilitas tersebut ke dalam dunia digital.

¹⁴Jerry A. Rankin, "The Present Situation in Missions," dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, ed. John Mark Terry, Ebbie C. Smith, dan Justice Anderson (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1998), 47.

Kecanggihan dunia digital yang tidak membutuhkan pertemuan luring menjadikannya jawaban bagi segala pembatasan sosial dan karantina selama masa pandemi. Berbagai aktivitas rutin manusia bisa dikerjakan secara daring, baik itu bekerja, sekolah, berbelanja kebutuhan sehari-hari sampai kepada usaha pemenuhan kebutuhan spiritual. Kecanggihan ini juga yang kemudian diadopsi ke dalam strategi penginjilan selama masa pandemi. Reinout van Heiningen, seorang misionaris di Thailand memberikan contoh dari orang-orang yang dilayaninya,

40% of Thai people have internet access, mainly through mobile phones. Another interesting fact is people spent, on average, four hours and six minutes per day accessing the internet from their mobile device. Out of this time, they spent three hours and forty-six minutes on social media and just twenty minutes on browsing websites.¹⁵

Dari data tersebut terlihat bahwa kurang lebih ada seperempat dari waktu terjaga yang dihabiskan secara daring. Menurut Heiningen keuntungan dari penginjilan yang dilakukan secara daring adalah lebih besarnya target audiens yang dapat dijangkau. Dunia digital yang seolah-olah mendobrak batas-batas geografi membuat penginjilan tidak lagi terbatas pada satu wilayah tetapi juga bisa menjangkau sampai ke negara lain.

Akan tetapi di balik berbagai keuntungan tersebut, patut dicermati juga kesesuaian strategi tersebut dengan firman Allah. Poin ini penting karena penulis percaya bahwa penginjilan merupakan misi Allah dan terus dibentuk sesuai dengan kehendak Allah. Karl Barth menjelaskan hal ini dalam bukunya *Theologische Fragen und Antworten*,

This is not a matter of human goodwill and reparations, but a matter of divine purpose and confirmation when mission and theology are what they intend to

¹⁵Galina Hitching, "Creative Evangelism in a Digital Age," Overseas Missionary Fellowship, 2 Juli 2020, <https://omf.org/us/creative-evangelism-in-a-digital-age/>.

*be. If they are what they intend to be, namely the works of faith, then they are built upon the solid rock of God's election, who speaks his words in his time, and whose Spirit blows, wherever he wills.*¹⁶

Menurut Barth, baik itu perencanaan, tujuan dan hasil dari sebuah misi, semuanya berasal dari Allah semata.

Salah satu pelaku misi paling giat dalam catatan Alkitab adalah Paulus. Ia dikenal melalui surat-suratnya dan juga catatan dalam kitab Kisah Para Rasul yang memberikan gambaran mengenai pelayanan dan perjalanan misinya. Paulus dalam menjalankan misinya tidak pernah melenceng dari misi Allah. Baik itu ketika ia dipanggil (Kis. 9:1-31), diutus untuk perjalanan misi (Kis. 13:1-3), maupun di dalam perjalanan itu sendiri (Kis. 13-14; 16-21), ia senantiasa mengandalkan arahan dari Roh Kudus ketika ia akan memasuki suatu tempat atau berada dalam situasi sulit. Roland Allen menyimpulkan perjalanan misi tersebut dengan, "*Paul set preliminary plans for his missionary tours, but he was often redirected by the Spirit.*"¹⁷ Meskipun begitu, bukan berarti tidak ada strategi atau metode yang dapat ditarik dari pelayanan misi yang Paulus lakukan. Eckhard J. Schnabel menulis bahwa, "*The directive to proclaim the news of God's redemptive intervention in the person and work of Jesus the crucified and risen Messiah and Saviour results quite naturally in a basic method of missionary work.*"¹⁸

¹⁶Karl Barth, "A Matter of Divine Purpose," dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, ed. Norman E. Thomas, American Society of Missiology 20 (Maryknoll: Orbis, 1995), 105. Karl Barth adalah seorang teolog protestan yang berpendapat bahwa misi hanya bisa dilakukan secara autentik di dalam ketundukan kepada Allah Sang Pemilik misi tersebut.

¹⁷Roland Allen, *Missionary Methods: God's Plan for Missions According to Paul* (Abbotsford: Aneko, 2017), 16. Roland Allen adalah seorang misionaris Inggris yang melayani di Cina pada abad ke-19. Pendekatan misinya didasarkan pada studi metode penginjilan Paulus.

¹⁸Eckhard J. Schnabel, *Paul the Missionary: Realities, Strategies and Methods* (Downers Grove: IVP Academic, 2008), 270. Eckhard J. Schnabel adalah seorang teolog Jerman sekaligus profesor dalam studi Perjanjian Baru yang telah menghasilkan banyak tulisan, terutama dalam bidang misi dan studi rasul Paulus.

Semangat menjalankan misi Allah inilah yang seharusnya menjadi semangat setiap gereja dan lembaga misi ketika menjalankan misi. Sebagaimana halnya Paulus yang tunduk pada arahan Roh Kudus, demikian juga para pekerja misi di zaman sekarang ketika merencanakan strategi misi yang menjawab tantangan zaman. Tantangan yang saat ini sedang terjadi adalah meningkatnya penggunaan komunikasi digital yang dipengaruhi oleh terjadinya pandemi dan perkembangan teknologi. Dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya, bagaimanakah strategi penginjilan digital ini jika ditinjau dari sudut pandang Alkitab, terutama dari prinsip penginjilan yang dilakukan oleh Paulus?

Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Penginjilan digital merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh para pelaku misi dalam masa pandemi. Walaupun dunia digital sendiri bukanlah hal yang baru, pergeseran gaya hidup yang terjadi selama masa pandemi menyebabkan adanya peningkatan komunikasi digital, termasuk dalam hal penginjilan. Hal ini juga sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi.

Berbagai kelebihan dapat dicapai dari penggunaan media digital ini tetapi ketika ditempatkan sebagai strategi utama yang dapat dilakukan selama masa pandemi maka terlihat beberapa kelemahan yang tidak dapat dihindari. Itulah sebabnya penelitian ini hadir dalam usaha untuk meninjau kembali penginjilan digital dengan melakukan analisis terhadap kelebihan dan kelemahan dari strategi tersebut. Selain itu patut dicermati juga kesesuaiannya dengan firman Tuhan.

Sebagai penuntun dalam penelitian, penulis merumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan berikut. Pertama, seperti apa penginjilan digital yang telah

dilakukan oleh para pelaku misi? Kedua, apa saja prinsip penginjilan rasul Paulus? Ketiga, apa implikasi dari prinsip penginjilan Paulus tersebut bagi pelayanan digital di masa pasca-pandemi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap penginjilan digital yang selama masa pandemi dianggap sebagai strategi paling mumpuni untuk dilakukan. Melalui penelitian ini penulis akan bisa mengetahui mengenai posisi penginjilan digital dalam dunia pasca-pandemi serta tinjauannya dari sisi Alkitab.

Batasan Pembahasan

Sebagai upaya untuk tetap fokus di dalam pembahasan maka penulis memberikan beberapa batasan di dalam penelitian ini. Pertama, analisis terhadap penginjilan digital akan dilakukan berdasarkan sumber-sumber dari para ahli di bidangnya. Selain itu, penulis juga akan meneliti beberapa usaha penginjilan digital yang telah dilakukan. Kedua, analisis alkitabiah yang dilakukan akan fokus pada penginjilan yang dilakukan oleh Paulus. Ketiga, implikasi praktis dari penelitian ini akan berfokus kepada masa pasca-pandemi tanpa mempertimbangkan untuk waktu yang lebih jauh dan perkembangan teknologi ke depannya.

Analisis penginjilan Paulus akan didasarkan pada surat-surat pastoral yang ditulis oleh Paulus sebagai sumber primer dari penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memberikan batasan materi kepada tulisan Paulus sendiri. Sebagai rujukan historis di dalam tulisan ini, penulis akan merujuk pada kitab Kisah Para Rasul.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan isu-isu yang telah disebutkan sebelumnya. Pemaparan yang diberikan akan bersifat deskriptif sesuai dengan literatur yang menunjang penelitian. Selain itu, penulis akan melakukan analisis terhadap surat-surat Paulus yang berkaitan dengan penginjilan serta didukung oleh sumber-sumber lainnya.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab. Bab pertama adalah bagian pengantar di mana penulis memberikan latar belakang dari penelitian ini. Di dalam bab tersebut, penulis akan memaparkan mengenai tantangan yang ada pada zaman sekarang. Tantangan ini bukan hanya terjadi selama masa pandemi tetapi telah dimulai sejak berkembangnya teknologi digital beberapa tahun yang lalu. Relevansinya dalam dunia masa pandemi membawa peningkatan yang tidak sedikit dan memengaruhi gaya hidup global. Setelah itu penulis akan merumuskan masalah, membuat tujuan penulisan, memberikan batasan pembahasan, menerangkan metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua akan berisi pemaparan mengenai penginjilan melalui media digital. Pembahasan akan dimulai dari sejarah penggunaan media sebagai sarana penginjilan serta perkembangannya yang berjalan seiring dengan perkembangan teknologi, dimulai dari media cetak, media siaran sampai kepada media digital. Berbagai media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam kaitannya

dengan pemberitaan Injil. Setelah itu penulis akan memaparkan mengenai karakteristik media digital yang dikenal dengan kecanggihannya dan kemudahannya. Media ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan ketika digunakan sebagai sarana penginjilan dan penulis akan membahasnya dengan disertai contoh beberapa situs web yang telah melakukan penginjilan, baik itu sebelum atau selama pandemi COVID-19.

Pada bab ketiga, penulis akan membahas mengenai prinsip-prinsip penginjilan yang dilakukan oleh Paulus. Pemaparan akan dimulai dari perjalanan hidup Paulus secara singkat dan mendukung penjelasan berikutnya mengenai perjalanan misi yang dilakukan oleh Paulus. Perjalanan misi tersebut tidak dijelaskan secara kronologis melainkan dengan mencermati pola-pola yang muncul, baik itu dalam kitab Kisah Para Rasul maupun surat-surat yang ditulis Paulus, untuk menemukan tujuan, pesan serta sarana prasarana yang ia gunakan dalam pelayanannya. Bagian terakhir dari bab ini akan berisi prinsip-prinsip penginjilan Paulus yang disarikan dari perjalanan hidup dan misinya. Bab ini akan bersifat deskriptif yang didasarkan pada surat-surat Paulus dan juga catatan dalam Kisah Para Rasul. Selain itu, penulis juga akan menggunakan literatur-literatur tertentu yang khusus membahas mengenai penginjilan Paulus.

Bab keempat berisi implikasi dari prinsip penginjilan Paulus yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya terhadap penginjilan melalui media digital. Penulis akan mengambil salah satu contoh dari para pelaku misi yang telah melakukan penginjilan melalui media digital, yaitu Billy Graham Evangelistic Association. Penulis akan membahas cara kerja, tujuan dan metode penginjilan melalui media digital yang digunakan oleh BGEA. Setelah itu, penulis akan memberikan evaluasi terhadap penginjilan yang dilakukan berdasarkan prinsip penginjilan Paulus. Penulis akan menutup bab keempat dengan memberikan kesimpulan dan saran penelitian lanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Roland. *Missionary Methods: God's Plan for Missions According to Paul*. Abbotsford: Aneko, 2017.
- Anderson, Matthew Lee. "Three Cautions among the Cheers: The Dangers of Uncritically Embracing New Media." Dalam *The New Media Frontier: Blogging, Vlogging, and Podcasting for Christ*, diedit oleh John Mark Reynolds dan Roger Overton, 55-68. Wheaton: Crossway, 2008.
- Augustine. "Great Commission Not Fulfilled." Dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, diedit oleh Norman E. Thomas, 17-19. American Society of Missiology 20. Maryknoll: Orbis, 1995.
- Balmer, Randall Herbert. *The Encyclopedia of Evangelicalism*. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- Barth, Karl. "A Matter of Divine Purpose." Dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, diedit oleh Norman E. Thomas, 104-06. American Society of Missiology 20. Maryknoll: Orbis, 1995.
- Berkhof, Louis. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Eerdmans Pub, 1996.
- Bird, Michael F. *A Bird's-Eye View of Paul: The Man, His Mission and His Message*. Nottingham: Inter-Varsity, 2008.
- Bird, Michael F. "Paul's Religious and Historical Milieu." Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 17-28. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Bruce, F.F. *Paul, Apostle of the Heart Set Free*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Bruggen, J. van. *Paul: Pioneer for Israel's Messiah*. Diterjemahkan oleh M. van der Mass. Phillipsburg: P&R, 2005.
- Bruner, Kathy. "Thinking Outside the Tribal TV Box." Dalam *Understanding Evangelical Media: The Changing Face of Christian Communication*, diedit oleh Quentin J. Schultze dan Robert Woods, 46-57. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Buseck, Craig von. *Netcasters: Using the Internet to Make Fishers of Men*. Nashville: B&H, 2010.
- Campbell, Heidi, dan Stephen Garner. *Networked Theology: Negotiating Faith in Digital Culture*. Engaging Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.

- Capes, David B., Rodney Reeves, dan E. Randolph Richards. *Rediscovering Paul: An Introduction to His World, Letters, and Theology*. Downers Grove: IVP Academic, 2007.
- Carey, William. "The Great Commission A Present Obligation." Dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, diedit oleh Norman E. Thomas, 56-57. American Society of Missiology 20. Maryknoll: Orbis, 1995.
- Chandra, Robby Igusti. *Bernavigasi di Tengah Budaya Konvergensi: Gereja Indonesia di tengah Ekosistem Digital*. Cipanas: STT Cipanas, 2021.
- Chen, Changkai, Yongjing Zhang, Anran Xu, Xing Chen, dan Jingru Lin. "Reconstruction of Meaning in Life: Meaning Made during the Pandemic of COVID-19." *International Journal of Mental Health Promotion* 22, no. 3 (2020): 173–84. <https://doi.org/10.32604/IJMHP.2020.011509>.
- Creasman, Paul A. "Looking Beyond Radio for Listeners." Dalam *Understanding Evangelical Media: The Changing Face of Christian Communication*, diedit oleh Quentin J. Schultze dan Robert Woods, 33-45. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Dewey, Joanna. "Textuality in an Oral Cultures: A Survey of the Pauline Traditions." *Semeia* 65 (1994): 37-65.
- Edwards, Mark U. *Printing, Propaganda, and Martin Luther*. Berkeley: University of California Press, 1994.
- Glasser, Arthur F. "Rasul Paulus dan Tugas Penginjilan." Dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab: Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, terj. Julius C. Rumpak, 136-51. Jakarta: Bina Kasih, 2014.
- Gray, Francis A. "Radio in Mission." *Lausanne Occasional Paper* 26. 1 Januari 1989. <https://lausanne.org/content/lop/lop-26>.
- Hamm, Berndt. *The Early Luther: Stages in a Reformation Reorientation*. Diterjemahkan oleh Martin J. Lohrmann. Lutheran Quarterly Books. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Hart, Archibald D., dan Sylvia Hart Frejd. *The Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationships*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Hartman, Lars. "On Reading Others' Letters." *Harvard Theological Review* 79, no.1 (1986): 137-46.
- Longinow, Michael A. "Publishing Books for the Tribe and Beyond." Dalam *Understanding Evangelical Media: The Changing Face of Christian Communication*, diedit oleh Quentin J. Schultze dan Robert Woods, 85-97. Downers Grove: IVP Academic, 2008.

- Martin, George. "Missions in the Pauline Epistles." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie C. Smith, dan Justice Anderson, 83-96. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- McRay, John. *Paul: His Life and Teaching*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Paganini, Claudia. "Understanding Good in the Web 2.0." Dalam *Religion in the Age of Digitalization: From New Media to Spiritual Machines*, diedit oleh Giulia Isetti, Elisa Innerhofer, Harald Pechlaner, dan Michael De Rachewiltz, 25-34. Media, Religion and Culture. New York: Routledge, 2021.
- Pervo, Richard I. *The Making of Paul: Constructions of the Apostle in Early Christianity*. Minneapolis: Fortress, 2010.
- Plummer, Robert L. "Paul's Gospel." Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 44-55. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Polhill, John B. *Paul and His Letters*. Nashville: Broadman & Holman, 1999.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Rab, Árpád. "The Impact of Digital Culture on Human Behavior through the Example of Gamification." Dis. PhD, Corvinus University of Budapest, 2015. https://phd.lib.uni-corvinus.hu/916/3/Rab_Arpad_ten.pdf.
- Rankin, Jerry A. "The Present Situation in Missions." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie C. Smith, dan Justice Anderson, 83-96. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- Ricciotti, Giuseppe. *Paul the Apostle*. Diterjemahkan oleh Alba I. Zizzamia. Milwaukee: Bruce, 1953.
- Riesner, Rainer. *Paul's Early Period: Chronology, Mission Strategy, Theology*. Diterjemahkan oleh Doug Stott. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Roetzel, Calvin J. *Paul: The Man and the Myth*. Studies on Personalities of the New Testament. Columbia: University of South Carolina Press, 1998.
- Sanders, E.P. *Paul: The Apostle's Life, Letters, and Thought*. Minneapolis: Fortress, 2015.
- Schnabel, Eckhard J. *Paul the Missionary: Realities, Strategies and Methods*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.

- Schnabel, Eckhard J. "Paul the Missionary." Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 29-43. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business, 2016.
- Sills, M. David. "Paul and Contextualization." Dalam *Paul's Missionary Methods: In His Time and Ours*, diedit oleh Robert L. Plummer dan John Mark Terry, 196-215. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Smith, Donald K. *Creating Understanding: Buku Panduan Komunikasi Kristen Lintas Budaya*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Søgaard, Viggo. *Media in Church and Mission: Communicating the Gospel*. Pasadena: William Carey Library, 1993.
- Stamper, Amber M. "Witnessing the Web: The Rhetoric of American E-Vangelism and Persuasion Online." Dis. PhD, University of Kentucky, 2013.
https://uknowledge.uky.edu/english_etds/3.
- Stott, John R.W., dan Johannes Verkuyl. *Misi Menurut Perspektif Alkitab: Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*. Diterjemahkan oleh Julius C. Rumpak. Jakarta: Bina Kasih, 2014.
- Taylor, Howard, dan Mary Geraldine Guinness. *J. Hudson Taylor: A Biography*. Chicago: Moody, 1965.
- Terry, John Mark. "The History of Missions in the Early Church." Dalam *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions*, diedit oleh John Mark Terry, Ebbie C. Smith, dan Justice Anderson, 166-82. Nashville: Broadman and Holman, 1998.
- Turkle, Sherry. *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Books, 2011.
- . *Life on the Screen: Identity in the Age of the Internet*. New York: Touchstone, 1995.
- Turner, Steve. *Popcultured: Thinking Christianly about Style, Media and Entertainment*. Downers Grove: IVP, 2013.
- Verkuyl, Johannes. "Dasar Alkitabiah untuk Mandat Penginjilan." Dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab: Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, terj. Julius C. Rumpak, 51-76. (Jakarta: Bina Kasih, 2014)
- Watkins, S. Craig. *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*. Boston: Beacon, 2009.

Witherington, Ben, III. *New Testament History: A Narrative Account*. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.

World Council of Churches. "Radical Renewal into Full Humanity." Dalam *Classic Texts in Mission and World Christianity*, diedit oleh Norman E. Thomas, 140-142. American Society of Missiology 20. Maryknoll: Orbis, 1995.

Wright, N.T. *Paul: A Biography*. San Francisco: HarperOne, 2018.

